

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel sehingga dapat dibangun suatu teori yang dapat menjelaskan suatu gejala (Sujarweni, 2018:88). Selain dapat membentuk suatu teori, hasil penelitian yang dilakukan juga dapat mempertegas teori yang ada, atau bahkan dapat membantah teori yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi auditor, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni, 2018:15). Penelitian ini disebut dengan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan skala pengukuran untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek yang akan diteliti (Riyanto & Hatmawan, 2020:11). Populasi mempunyai suatu karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2018:105). Pada penelitian ini populasi penelitian merupakan seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Jakarta Pusat.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian (Riyanto dan Hatmawan, 2020:12). Sampel merupakan bagian kecil dimana bagian tersebut mampu menggambarkan populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini

metode pengambilan sampel yang digunakan merupakan *volunteers sampling*. *Volunteers sampling* merupakan suatu metode pengumpulan sampel dengan cara sukarela dimana responden memberikan kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang dibagikan dan kemudian diolah untuk diteliti (Ismail, 2018:47).

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian (Supriyono, 2018:48). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan studi pustaka dan kuesioner. Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan teori-teori yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian. Sementara kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan tanggapan responden yang nantinya digunakan untuk penelitian dan diambil kesimpulannya. Pada pengumpulan kuesioner digunakan skala likert untuk mengukur tingkat jawaban dari responden (Riyanto & Hatmawan, 2020:24). Berikut ini merupakan skala likert yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pendapat dari responden.

Tabel 3. 1  
Skala Likert

No	Kode	Keterangan
1	STS	Sangat tidak setuju
2	TS	Tidak setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

Sumber: Arsip Peneliti

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan

yang terdapat pada laporan keuangan. Pada penelitian ini kualitas audit diukur dengan menggunakan pernyataan yang menggambarkan kualitas audit. Berikut ini merupakan pernyataan yang digunakan dalam mengukur kualitas audit (Mardiati & Pratiwi, 2019:5).

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar pemeriksaan yang berlaku.
2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan audit.

### **3.4.2 Operasionalisasi Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independent yang digunakan dalam penelitian yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor. Berikut ini merupakan penjelasan operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini:

#### **3.4.2.1 Operasionalisasi Variabel Kompetensi**

Variabel independen yang pertama adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor adalah suatu kapabilitas yang dimiliki oleh auditor yang dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor. Pada penelitian ini kompetensi auditor diukur dengan menggunakan pernyataan yang menggambarkan kompetensi auditor. Kompetensi auditor digambarkan kedalam pernyataan sebagai berikut (Mardiati & Pratiwi, 2019:26):

1. Wawasan mengenai standar akuntansi dan penerimaan di Indonesia.
2. Wawasan mengenai objek klien yang diperiksa.
3. Peningkatan keahlian dan pengembangan diri.

#### **3.4.2.2 Operasionalisasi Variabel Independensi**

Variabel independent yang kedua adalah independensi auditor. Independensi auditor merupakan suatu sikap yang dimiliki auditor untuk dapat mengambil keputusan tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Pada penelitian ini independensi auditor diukur dengan menggunakan pernyataan yang menggambarkan independensi auditor. Independensi auditor digambarkan kedalam pernyataan sebagai berikut (Mardiati & Pratiwi, 2019:27).

1. Independensi hubungan antara auditor dengan klien.

2. Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan.
3. Independensi dalam laporan hasil pemeriksaan.

### 3.4.2.3 Operasionalisasi Variabel Profesionalisme

Profesionalisme merupakan suatu sikap dan kemampuan yang dimiliki auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Pada penelitian ini profesionalisme auditor diukur dengan menggunakan pernyataan yang menggambarkan profesionalisme auditor. Profesionalisme auditor digambarkan kedalam pernyataan sebagai berikut (Mardiati & Pratiwi, 2019:27).

1. Profesionalisme dalam proses pemeriksanaan.
2. Profesionalisme dalam menemukan pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan.
3. Sikap cermat dalam melaksanakan proses audit.

### 3.4.3 Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan operasionalisasi variabel maka dapat digambarkan kedalam ringkasan sebagai berikut:

Tabel 3. 2  
Ringkasan Operasionalisasi Variabel

No	Kriteria Pertanyaan	Nomor Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1	Kualitas Audit (Y) (Mardiati & Pratiwi, 2019)	Kesesuaian pemeriksaan dengan standar pemeriksaan	1, 2, 3, 4
		Kualitas laporan hasil pemeriksaan	5, 6, 7, 8
2	Kompetensi (X1) (Layli & Arifin, 2020)	Pendidikan formal	1, 2
		Wawasan tentang objek yang diperiksa	3, 4
		Peningkatan keahlian	5, 6

No	Kriteria Pertanyaan	Nomor Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
3	Independensi (X2) (Haryanto & Susilawati, 2019)	Independensi hubungan antara auditor dengan auditee	1, 2, 3
		Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan	4, 5
		Independensi laporan hasil pemeriksaan	6, 7
4	Profesionalisme (X3) (Anggraini & Sapariyah, 2019)	Sikap bijaksana pemeriksa	1, 2, 3, 4
		Tanggung jawab profesi pemeriksa	5, 6

Sumber: Arsip Peneliti

### 3.5 Metoda Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Frekuensi Data

Uji frekuensi dilakukan untuk menguji frekuensi data pada variabel (Herlina, 2019:8). Fungsi uji frekuensi adalah untuk melihat karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, pengujian frekuensi data dilakukan untuk mengetahui frekuensi data berdasarkan jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, jabatan responden, dan lamanya responden bekerja.

#### 3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang variabel – variabel penelitian yang dilihat dari rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Santoso, 2019:2). Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **3.5.3 Uji Kelayakan Data**

#### **3.5.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur hubungan antara pernyataan yang diajukan terhadap variabel yang diteliti (Herlina, 2019:58). Pada penelitian ini uji validitas diukur menggunakan uji *Pearson*. Dimana keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi yang masing-masing pernyataan yang diajukan. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan valid untuk diajukan tetapi jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tidak valid untuk diajukan (Marzuki et al., 2020:66).

#### **3.5.3.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur keandalan suatu alat ukur untuk mengukur objek yang diukur olehnya (Marzuki et al., 2020:66). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur keandalan dari kuesioner yang diajukan. Pengambilan keputusan pada pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* dari masing-masing variabel. Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan reliabel untuk digunakan dalam menggambarkan variabel yang diteliti tetapi jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tidak reliabel untuk digunakan dalam menggambarkan variabel yang diteliti (Marzuki et al., 2020:67).

### **3.5.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

#### **3.5.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Gunawan, 2020:109). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada pengujian ini pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat masalah normalitas dalam penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat masalah normalitas dalam penelitian ini. Diketahui bahwa tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 0.05.

#### **3.5.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh varian residual memiliki ketidaksamaan ataukah tidak (Gunawan, 2020:200). Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Glesjer*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Signifikansi masing-masing variabel. Apabila nilai Signifikansi hasil pengujian lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan apabila nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **3.5.4.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Gunawan, 2020:108). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* dimana nilai *cut off* yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam penelitian ini adalah 0,1 untuk nilai *tolerance* dan 10 untuk nilai *variance inflation factor*. Apabila nilai

*tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10 maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* lebih besar dari 10 maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

### **3.5.5 Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang diusulkan dapat diterima atau ditolak. Pada pengujian ini berfokus pada kelayakan model regresi yang dibentuk serta kemampuan model regresi dalam meramalkan hubungan antar variabel. Terdapat dua pengujian yang dilakukan untuk menguji kelayakan model yaitu uji F dan uji koefisien determinasi.

#### **3.5.5.1 Uji F**

Uji hipotesis simultan merupakan suatu pengujian untuk menguji secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis simultan didasarkan pada nilai Signifikansi atau nilai f-statistik hitung. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai f-statistik hitung lebih besar daripada nilai f-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai f-statistik hitung lebih kecil daripada nilai f-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima.

#### **3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai *Adjusted R-square*. Jika nilai *Adjusted R-square* mendekati nilai 0 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen



dan apabila nilai *Adjusted R-square* mendekati nilai 1 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

### **3.5.6 Uji Hipotesis**

#### **3.5.6.1 Uji T**

Uji hipotesis parsial merupakan suatu pengujian untuk menguji secara terpisah masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis parsial didasarkan pada nilai Signifikansi atau nilai t-statistik hitung. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan atau nilai t-statistik hitung lebih besar daripada nilai t-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan atau nilai t-statistik hitung lebih kecil daripada nilai t-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima.

#### **3.5.6.2 Uji Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Pengujian regresi linear berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan disajikan kedalam bentuk persamaan regresi. Berikut ini merupakan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta KA + \beta IA + \beta PA + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien variabel
- KA : Kompetensi auditor
- IA : Independensi auditor
- PA : Profesionalisme auditor